PERBEDAAN HASIL PENYEMBUHAN KULIT WAJAH BERJERAWAT ANTARA MASKER LIDAH BUAYA DENGAN MASKER NON LIDAH BUAYA

Wahyu Widiawati
Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Wahyuwidiawati11@gmail.com

Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes.
Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak: Masker wajah merupakan salah satu jenis sediaan kosmetik untuk mengobati jerawat pada kulit wajah berjerawat. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan, baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati berbagai penyakit (jerawat) dan kaolin mempunyai daya kerja yang lebih aktif sehingga proses pengelupasan kulit yang dilakukan lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas adalah jenis masker (masker lidah buaya, masker lidah buaya+kaolin, masker non lidah buaya) dan variabel terikat yaitu hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat dengan indikator berikut, produksi minyak pada wajah, ukuran pori-pori wajah, jerawat mengempis, jerawat mengering, jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat, kecerahan kulit, dan kesembuhan jerawat. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan sampel sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Anava Tunggal menggunakan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5% (P<0,05) dan dilanjutkan dengan uji Duncan. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan jenis masker terhadap pori-pori wajah dengan P=0,00 (<0,05) dan F_{hitung} 13,325, jerawat mengempis dengan P=0,00 (<0,05) dan F_{hitung} 20,507, jerawat mengering dengan P=0,00 (<0,05) dan F_{hitung} 28,422, jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat dengan P=0,00 dan F_{hitung} 15,063, kecerahan kulit dengan P=0,00 (<0,05) dan F_{hitung} 22,021, dan kesembuhan jerawat dengan P=0,00 (<0,05) dan F_{hitung}. 15,258. Tidak terdapat perbedaan jenis masker terhadap produksi minyak dengan P=0,057 (>0,05) dan F_{hitung} 3,198. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat antara masker lidah buaya dengan masker non lidah buaya pada semua indikator kecuali produksi minyak.
Kata kunci : masker wajah, lidah buaya, kaolin

Abstract: Face mask is one of cosmetic preparation to curing on acne face. Aloe vera is a functional plant because all section of this plant could be used, for body treatment or to curing many diseases (acne) and kaolin has more active performance, thus skin peeling process performed is deeply. The purpose of this research was to know result of curing acne face. Type of this research was experimental research. The independent variable was mask variety (aloe vera mask, aloe vera+kaolin mask, non aloe vera mask), and dependent variable was result of curing acne face with indicators as oil production on face, face pores size, deflated acne, shrink acne, acne become perish skin and lifted, also brightness skin. Data collection method used was observation with 30 samples. Data analysis technique used was one way Anava using SPSS 16 program by significance 5% (P<0.05) and continued with Duncan test. Based on data analysis there were differences of mask variety toward face pores size by P=0.00 (<0,05) and $F_{calculation}$ 13.325, acne deflated by P=0.00 (<0,05) and $F_{calculation}$ 20.507, acne shrink by P=0.00 (<0,05) and $F_{calculation}$ 28.422, acne become perish skin and lifted by P=0.00 (<0,05) and $F_{calculation}$ 15.063, skin brightness by P=0.00 (<0,05) and $F_{calculation}$ 22.021, and acne cure by P=0.00 (<0,05) and $F_{calculation}$ 15.258. There are no different of mask variety toward oil production by significance 0.057 (>0,05) and $F_{calculation}$ 3.198. From above analysis could be concluded that there were significant different of aloe vera face mask and non aloe vera face mask toward all indicators except oil production on result of curing acne face.
Keywords: face mask, aloe vera, kaolin

PENDAHULUAN

Dewasa ini kebutuhan akan perawatan tubuh menjadi hal yang lazim dilakukan oleh setiap orang terutama kaum wanita. Kebersihan dan penampilan akan mempengaruhi persepsi orang lain terhadap gaya hidup. Bagian terpenting dalam struktur anatomi tubuh manusia adalah kulit, terutama wajah. Wajah merupakan instrumen tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang. Sebagai bagian dari tubuh yang esensial, kulit wajah rentan terhadap gangguan kesehatan, baik yang diakibatkan oleh produksi kelenjar minyak berlebihan, yang diakibatkan oleh faktor hormonal maupun diakibatkan dari aktivitas sehari-hari didalam maupun diluar rumah.

Gangguan yang sering muncul pada kulit wajah adalah jerawat, karena jerawat merupakan kondisi kulit yang abnormal yang disebabkan oleh gangguan produksi dari kelenjar minyak yang berlebihan. Kelebihan produksi kelenjar minyak atau *sebaceous gland* akan menyebabkan penyumbatan pada saluran *folikel* rambut dan pada pori-pori kulit (Farida, 2012). Produksi pada minyak biasanya disalurkan melalui *folikel* rambut. Kotoran atau sel kulit mati yang tidak dibersihkan akan bertumpuk dan menjadi komedo. Jika terkena bakteri akne, komedo akan menjadi jerawat. Timbunan lemak di bawah kulit selain membuat kulit kasar, tidak rata juga tidak enak dipandang mata. Jerawat rata-rata terdapat pada anak-anak masa pubertas dan dianggap fisiologis karena terjadinya perubahan hormonal. Penderita umumnya mempunyai jenis kulit berminyak.

Sebelum jerawat tumbuh lebih banyak di kulit wajah, sebaiknya seseorang melakukan pencegahan terhadap jerawat. Cara yang dilakukan dengan merawat kulit wajah. Perawatan kulit wajah dapat di bagi dua yaitu perawatan kulit wajah dari dalam dan perawatan kulit wajah dari luar. Perawatan kulit wajah dari dalam dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat untuk kulit, misalnya pada makanan yang banyak mengandung vitamin C, D dan E (Yudhi, 2008:48). Sedangkan perawatan kulit wajah dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik yang sesuai untuk jenis kulit seseorang dengan diaplikasikan pada permukaan kulit wajah dengan beberapa perlakuan, salah satu contoh kosmetik yang digunakan adalah masker.

Kebanyakan seorang wanita menjaga kesehatan kulit wajahnya dengan menggunakan masker, karena masker merupakan kosmetik yang efektif untuk proses pembersihan wajah dan lebih utama digunakan pada malam hari menjelang istirahat. Masker adalah jenis kosmetik yang dioleskan. (Admi, 2012) Masker sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, menyegarkan, memperbaiki serta mengencangkan kulit wajah. Selain itu melancarkan peredaran darah, merangsang kembali kegiatan sel-sel kulit, mengangkat sel tanduk yang telah mati, sehingga merupakan pembersih yang paling efektif. Kemanfaatan dari masker tersebut maka akan lebih baik bila dilakukan secara teratur.

Menurut jenisnya masker terbagi menjadi dua (Primadiati ; 2001:185) yaitu *setting mask* dan *non-setting mask*. *Setting mask* merupakan jenis masker dengan bahan dasar kimia yaitu kaolin. Kaolin yaitu tepung warna putih mempunyai efek lebih kuat daripada magnesium karbonat (sebagai *asrtringen* ringan yang cocok untuk memperbaiki kulit yang berpori-pori terbuka serta menguatkan dan mengencangkan kulit) serta berfungsi membersihkan kulit, merangsang sirkulasi, dan merupakan sumber nutrisi kulit (Primadiati, 2001:185). Jenis kosmetik ini mempunyai daya kerja yang lebih aktif sehingga proses pengelupasan kulit yang dilakukan lebih dalam dibandingkan dengan bahan alami. *Setting mask* dapat diperoleh dengan mudah di Pasaran. Seseorang memilih jenis masker ini karena lebih praktis. Sedangkan jenis kedua *non-setting mask* ini merupakan jenis kosmetik yang berbahan dasar dari tumbuh-tumbuhan yang diperoleh dari kekayaan alam yang masih bersifat alamiah dari jenis alami dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan Biasanya seseorang lebih banyak memilih masker berbahan dasar dari hasil-hasil kekayaan alam atau *non-setting mask*, hal tersebut dikarenakan selain mudah diperoleh juga aman dipergunakan dalam jangka waktu yang lama karena tidak mengandung efek samping secara kimiawi. Saat ini banyak orang atau produsen mengembangkan ilmu kosmetiknya dengan memproduksi dari bahan dasar yang dicampur dengan bahan aktif atau hasil kekayaan alam.

Hasil-hasil kekayaan alam berupa akar, dedaunan, bunga-bunga, rempah-rempah serta buah-buahan ternyata dapat diolah menjadi kosmetik masker yang dapat menyehatkan kulit wajah seseorang. Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki hasil-hasil kekayaan alam terbaik. Bahan-bahan alamiah dipercaya lebih

UNESA Universitas Negeri Surabaya

aman dan tidak menimbulkan efek samping, maka masyarakat menggunakan bahan-bahan tersebut. Beberapa jenis tumbuhan atau buah-buahan yang terdapat di sekitar lingkungan seperti mentimun, lidah buaya, bengkuang, jeruk nipis, alpukat, manggis dan lain-lain, mempunyai kandungan berbagai zat yang dapat bermanfaat untuk kulit, selain berkhasiat untuk pengobatan juga bermanfaat untuk perawatan kecantikan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Salah satu bahan alami yang digunakan sebagai masker adalah lidah buaya. Lidah Buaya dapat ditemukan dengan mudah di kawasan yang kering (Autor, 2012). Lidah buaya *(Aloe vera*) merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan, baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati berbagai penyakit (Furnawanthi, 2002:23). Lidah buaya mengandung berbagai senyawa biologis aktif, seperti antrakuinon, *mannans asetat, polymannans*, anti oksidan dan berbagai lektin. Selain itu lidah buaya juga mengandung sekitar 75 jenis zat yang bermanfaat dan sekitar 200 senyawa yang mempunyai manfaat dalam perawatan dan kecantikan. Lidah buaya mengandung berbagai vitamin (kecuali vitamin D), mineral, enzim, saponin, gula rantai yang panjang dan 20 jenis asam amino. Oleh karena itu banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan untuk kesehatan dan kecantikan.

Manfaat utama lidah buaya bagi kulit adalah menstimulasi pembentukan jaringan epidermis dan membantu proses regenerai sel (Rosita dan Qonita 2008:68). Kandungan pH lidah buaya mampu mengembalikan keseimbangan kulit sekaligus membersihkan kulit yang bernoda (Siregar, 2011:158). Vitamin yang terkandung dalam lidah buaya bermanfaat untuk melembabkan, menghapus jerawat, serta mengurangi efek peradangan pada kulit (Kurnianto, 2012). Melihat fakta-fakta tersebut, dapat menunjukkan bahwa produk yang berasal dari lidah buaya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai produk yang menguntungkan. Pengembangan lidah buaya sebagai masker ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah (*added value*) tanaman lidah buaya dan menambah diversifikasi produk masker yang beredar di pasaran. Khasiat yang dapat diambil dari masker lidah buaya ini adalah penyembuhan pada kulit wajah berjerawat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat antara masker lidah buaya, masker lidah buaya+kaolin dengan masker non lidah buaya. Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat berguna sebagai bahan masukan dan bersifat membantu masyarakat dalam hal mengatasi jerawat. Produk baru tersebut dapat menjadi referensi tentang manfaat lidah buaya untuk masker pada kulit wajah berjerawat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas adalah jenis masker (masker lidah buaya, masker lidah buaya+kaolin, masker non lidah buaya) dan variabel terikat yaitu hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, masker non lidah buaya yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Produksi minyak pada wajah
2. Ukuran pori-pori wajah
3. Jerawat mengempis
4. Jerawat mengering
5. Jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat
6. Kecerahan kulit.
7. Kesembuhan jerawat

Populasi dari penelitian adalah remaja puteri yang memiliki jenis kulit berminyak (jerawat) dengan rentang usia 13-15 tahun (usia pubertas) etnis Asia dengan Ras Melayu yang berdomisili di Indonesia. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan metode random sampling berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas berdasarkan kesedian responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dilakukan dengan melihat hasil foto pemakaian masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin dan masker lidah buaya terhadap kulit wajah berjerawat. Data yang diperoleh dari uji perlakuan masker wajah akan dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 16 Anava Tunggal dan uji lanjut Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Produksi minyak

Berikut ini adalah rata-rata nilai produksi minyak pada kulit wajah dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 1.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

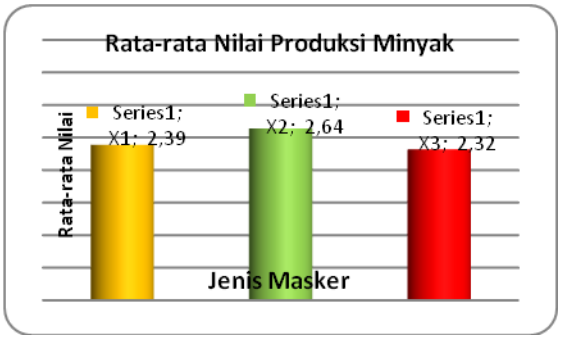

Gambar 1. diagram batang data rata-rata nilai produksi minyak pada kulit wajah

Rata-rata nilai produksi minyak diperoleh nilai 2,32 - 2,64. Rata-rata nilai tertinggi 2,64 dengan kriteria produksi minyak berkurang diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai terendah dengan kriteria 2,32 dengan produksi minyak cukup berkurang diperoleh dari masker non lidah buaya (X_3). Hasil rata-rata nilai pada produksi minyak pada wajah dianalisis menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 1. Hasil Uji Anava Tunggal Produksi Minyak pada Wajah

ANOVA

PRODUKSI MINYAK BERKURANG

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.566	2	.283	3.198	.057
Within Groups	2.389	27	.088		
Total	2.955	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 3.198 dengan angka signifikansi 0.057 (>0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk produksi minyak antara masker lidah buaya, masker lidah buaya+kaolin, dan masker non lidah buaya ditolak. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh mengurangi produksi minyak yang sama.

Masker dapat mengangkat minyak berlebih (Oktaviani, 2012:23). Namun hal tersebut bergantung pada kandungan masker yang digunakan. Kandungan masker yang digunakan dalam penelitian ini adalah lidah buaya dan kaolin. Lidah buaya dapat dimanfaatkan sebagai masker untuk perawatan kulit wajah berminyak. Kaolin dimanfaatkan sebagai *astrigen* yaitu membantu mengurangi minyak pada kulit wajah. Kedua bahan tersebut terdapat pada jenis masker yang digunakan dalam penelitian sehingga ketiga jenis masker berpengaruh pada produksi minyak.

2) Ukuran Pori-pori Wajah

Berikut adalah rata-rata nilai ukuran pori-pori wajah hasil dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 2.

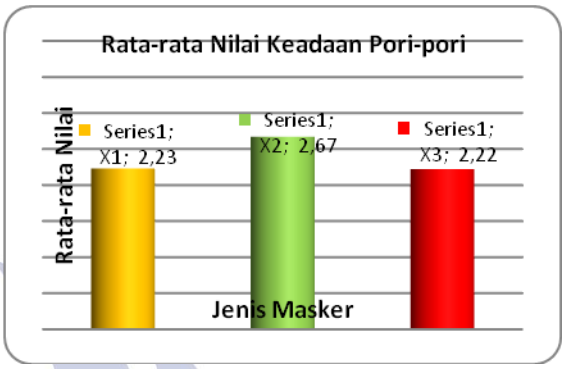

Gambar 2. Diagram Batang Data Rata-rata Nilai Keadaan Pori-pori Wajah

Rata-rata nilai produksi minyak diperoleh nilai 2,22 – 2,67. Rata-rata nilai tertinggi 2,67 dengan kriteria keadaan pori-pori wajah mengecil diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai terendah dengan kriteria 2,22 dengan keadaan pori-pori wajah mengecil diperoleh dari masker non lidah buaya (X_3). Hasil Rata-rata nilai produksi minyak pada wajah dianalisis menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 2. Hasil Uji Anava Tunggal Pori-pori Kulit Wajah

ANOVA

KEADAAN PORI-PORI BERKURANG

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.321	2	.660	13.325	.000
Within Groups	1.338	27	.050		
Total	2.659	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 13.325 dengan angka signifikansi 0.000 (<0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk keadaan pori-pori wajah antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, dan masker non lidah buaya diterima. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh keadaan pori-pori wajah yang hasil berbeda. Karena ada perbedaan maka diperlukan penelitian lanjut dengan Uji lanjut Duncan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 3. Uji Lanjut Duncan
Ukuran Pori-pori Kulit Wajah

KEADAAN PORI-PORI BERKURANG

Duncan[a]

JENIS MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	10	2.2200	
X1	10	2.2300	
X2	10		2.6700
Sig.		.921	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Dari hasil uji lanjut Duncan jenis masker yang digunakan diperoleh nilai 2,22-2,67. Hasil yang berbeda adalah masker lidah buaya+kaolin (X_2) pada keadaan pori-pori wajah dengan kriteria keadaan pori-pori pada kulit wajah cukup mengecil bila dilihat dari jarak dekat normal. Sedangkan masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3) mempunyai pengaruh yang sama pada pengecilan pori-pori wajah.

Lidah buaya merupakan zat aktif yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Unsur mineral dan sifat *astringen* (zat yang menciutkan) dalam lidah buaya mampu mengecilkan pori-pori di wajah (Alfa, 2013). Penggunaan lidah buaya dalam masker sangat berpengaruh terhadap proses pengecilan pori-pori wajah.

Kaolin terdiri dari ikatan air dan aluminium silikat. Menurut Primadiati (2001:185), unsur yang yang ada dalam kaolin yaitu aluminium silikat mempunyai efek yang kuat dalam memperbaiki kulit yang berpori-pori . Sehingga penggunaan kaolin bekerja lebih cepat dalam proses mengecilkan pori-pori kulit.

3) Jerawat Mengempis

Berikut adalah rata-rata nilai jerawat mengempis dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 3.

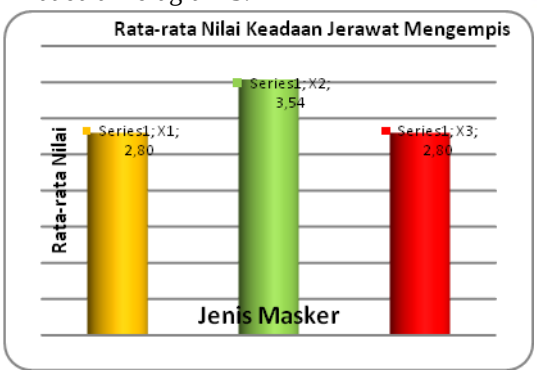

Gambar 3. Diagram Batang Data rata-rata nilai jerawat mengempis

Rata-rata nilai jerawat mengempis diperoleh nilai 2,80 – 3,54. Rata-rata nilai tertinggi 3,54 dengan kriteria keadaan jerawat sangat mengempis jika dilihat wajah terlihat halus diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai yang sama rendah dengan kriteria 2,80 dengan keadaan jerawat mengempis tidak ada tonjolan diperoleh dari masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3). Hasil rata-rata nilai jerawat mengempis dianalisis menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 4. Hasil Uji Anava Tunggal
Jerawat Mengempis

ANOVA

KEADAAN JERAWAT MENGEMPIS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.640	2	1.820	20.507	.000
Within Groups	2.396	27	.089		
Total	6.036	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 20.507 dengan angka signifikansi 0.000 (<0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk keadaan jerawat mengempis antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, dan masker non lidah buaya diterima. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh pada keadaan jerawat mengempis yang hasil berbeda. Karena ada perbedaan maka diperlukan penelitian lanjut dengan Uji lanjut Duncan.

Tabel 5. Uji Lanjut Duncan
Jerawat Mengempis

Duncan[a]

JENIS MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	10	2.8000	
X3	10	2.8000	
X2	10		3.5389
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Dari hasil uji lanjut Duncan jenis masker yang digunakan diperoleh nilai 2,8-3,53. Hasil yang berbeda adalah masker lidah buaya+kaolin (X_2) pada keadaan jerawat mengempis dengan kriteria keadaan jerawat sangat mengempis dan bila dilihat hasilnya sangat halus. Sedangkan masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3) mempunyai pengaruh yang sama pada keadaan jerawat mengempis.

Menurut Vivahealth (2012:15), lidah buaya memiliki sifat antibakteri dan *astrigen*

sehingga baik untuk mencegah dan mengobati jerawat dan menurut Karya Tani Mandiri, Tim (2013:22) lidah buaya memiliki aktivitas sebagai antibakteri, antijamur, meningkatkan aliran darah ke daerah yang terluka, dan menstimulasi fibroblast, yaitu sel-sel kulit yang bertanggung jawab untuk menyembuhkan luka. Jadi menurut sifat dan kegunaannya lidah buaya memiliki peran yang penting dalam proses penyembuhan jerawat. Oleh karena itu penambahan lidah buaya sangat berpengaruh terhadap pengempisan jerawat.

Kaolin bekerja lebih cepat dalam pengempisan jerawat. Pemakaian kaolin dalam kosmetik memiliki peran yang sangat penting karena menurut Anonim (2013) salah satu sifat kaolin yaitu sebagai anti mikroba yang bisa menghindari timbulnya jerawat.

4) Jerawat Mengering

Berikut adalah rata-rata nilai jerawat mengering dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 4.

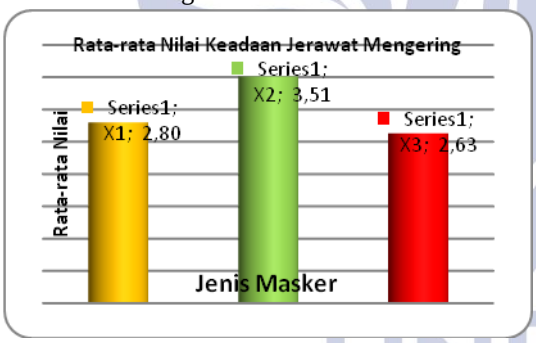

Gambar 4. Diagram Batang Data rata-rata nilai jerawat mengering

Rata-rata nilai jerawat mengering diperoleh nilai 2,63 – 3,51. Rata-rata nilai tertinggi 3,51 dengan kriteria keadaan jerawat sangat mengering jika disentuh wajah terasa halus diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai terendah dengan kriteria 2,63 dengan keadaan jerawat mengering tidak ada cairan putih dalam kulit diperoleh dari masker non lidah buaya(X_3). Hasil rata-rata nilai jerawat mengering dianalisis menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 6. Hasil Uji Anava Tunggal Jerawat mengering

ANOVA

KEADAAN JERAWAT MENGERING

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.358	2	2.179	28.422	.000
Within Groups	2.070	27	.077		
Total	6.428	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 28.422 dengan angka signifikansi 0.000 (<0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk keadaan jerawat mengering antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, dan masker non lidah buaya diterima. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh keadaan jerawat mengering yang hasil berbeda. Karena ada perbedaan maka diperlukan penelitian lanjut dengan Uji lanjut Duncan.

Tabel 7. Uji Lanjut Duncan Jerawat mengering

KEADAAN JERAWAT MENGERING

Duncan[a]

JENIS MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	10	2.6300	
X1	10	2.8000	
X2	10		3.5100
Sig.		.181	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Dari hasil uji lanjut Duncan jenis masker yang digunakan diperoleh nilai 2,63-3,51. Hasil yang berbeda adalah masker lidah buaya+kaolin (X_2) pada keadaan jerawat mengering dengan kriteria keadaan jerawat sangat mengering dan bila disentuh wajah sangat halus. Sedangkan masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3) mempunyai pengaruh yang sama pada keadaan jerawat mengering.

Menurut Vivahealth (2012:15), lidah buaya memiliki sifat antibakteri dan *astrigen* sehingga baik untuk mencegah dan mengobati jerawat. Kandungan saponin dalam lidah buaya mampu membunuh kuman atau bakteri di dalam kulit. Dilihat dari sifatnya penambahan lidah buaya sangat berpengaruh terhadap pengeringann jerawat.

Kaolin bekerja lebih cepat dalam penyembuhan jerawat. Pemakaian kaolin dalam kosmetik memiliki peran yang sangat penting karena menurut Anonim (2013) dalam kaolin terdapat sifat anti mikroba yang bisa menghindari timbulnya jerawat.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

5) Jerawat Berubah Menjadi Kulit Mati dan Terangkat

Berikut adalah rata-rata nilai jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 5.

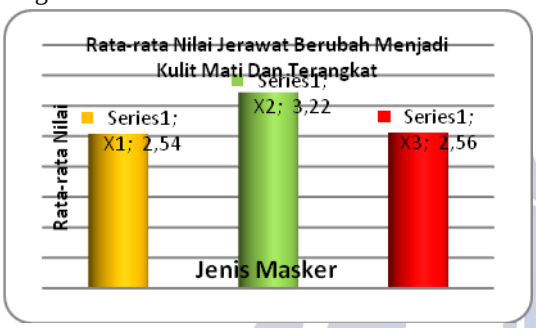

Gambar 5. Diagram Batang Data rata-rata nilai jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat

Rata-rata nilai jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat diperoleh nilai 2,54 – 3,22. Rata-rata nilai tertinggi 3,22 dengan kriteria keadaan jerawat berubah menjadi kulit mati dan mulai mengelupas diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai terendah dengan kriteria 2,54 dengan keadaan jerawat berubah menjadi kulit mati diperoleh dari masker lidah buaya (X_1). Hasil rata-rata nilai jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat dianalisis menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 8. Hasil Uji Anava Tunggal
Jerawat Berubah Menjadi Kulit Mati dan Terangkat

ANOVA

JERAWAT BERUBAH MENJADI KULIT MATI DAN TERANGKAT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.995	2	1.497	15.063	.000
Within Groups	2.684	27	.099		
Total	5.679	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 15.063 dengan angka signifikansi 0.000 (<0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, dan masker non lidah buaya diterima. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat yang hasil berbeda. Karena ada perbedaan maka diperlukan penelitian lanjut dengan Uji lanjut Duncan.

Tabel 9. Uji Lanjut Duncan
Jerawat Berubah Menjadi Kulit Mati dan Terangkat

Duncan[a]

JENIS MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	10	2.5400	
X3	10	2.5600	
X2	10		3.2200
Sig.		.888	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Dari hasil uji lanjut Duncan jenis masker yang digunakan diperoleh nilai 2,54-3,22. Hasil yang berbeda adalah masker lidah buaya+kaolin (X_2) pada keadaan jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat dengan kriteria keadaan jerawat berubah menjadi kulit mati dan mulai mengelupas. Sedangkan masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3) mempunyai pengaruh yang sama pada keadaan jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat.

Penambahan lidah buaya sangat berpengaruh terhadap pengempisan jerawat. Hal tersebut dipicu oleh sifat lidah buaya yang dingin dengan kandungan zat yang membantu meregenerasi kulit dan memperbaiki sel kulit rusak dengan lebih cepat (KaryaTani Mandiri, 2013:24).

6) Kecerahan Kulit

Berikut adalah rata-rata nilai kecerahan kulit wajah dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 6.

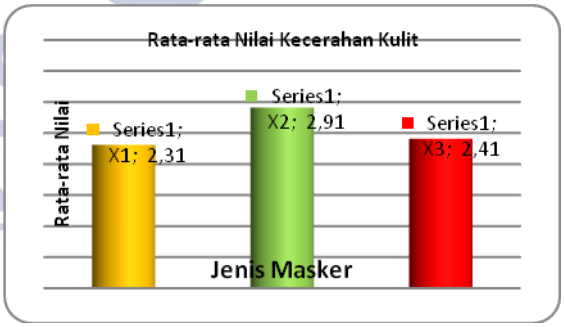

Gambar 6. Diagram Batang Data Rata-rata Nilai Kecerahan Kulit

Rata-rata nilai kecerahan kulit diperoleh nilai 2,31–2,91. Rata-rata nilai tertinggi 2,91 dengan kriteria kulit wajah menjadi cerah diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai terendah dengan kriteria 2,31 dengan keadaan jerawat cukup cerah diperoleh dari masker lidah buaya (X_1). Hasil rata-rata nilai kecerahan kulit dianalisis

menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 10. Hasil Uji Anava Tunggal Kecerahan Wajah

ANOVA

KECERAHAN KULIT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.067	2	1.033	22.021	.000
Within Groups	1.267	27	.047		
Total	3.334	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 22.021 dengan angka signifikansi 0.000 (<0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk kecerahan kulit antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, dan masker non lidah buaya diterima. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh kecerahan kulit yang hasil berbeda. Karena ada perbedaan maka diperlukan penelitian lanjut dengan Uji lanjut Duncan.

Tabel 11. Uji Lanjut Duncan Kecerahan Wajah

Duncan[a]

JENIS MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	10	2.3100	
X3	10	2.4100	
X2	10		2.9100
Sig.		.311	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Dari hasil uji lanjut Duncan jenis masker yang digunakan diperoleh nilai 2,31-2,91. Hasil yang berbeda adalah masker lidah buaya+kaolin (X_2) pada kecerahan kulit dengan kriteria keadaan kulit wajah menjadi cerah dan segar. Sedangkan masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3) mempunyai pengaruh yang sama pada kecerahan kulit.

Pemakaian lidah buaya sangat berpengaruh terhadap kecerahan kulit karena mineral dan vitamin yang terkandung didalamnya berfungsi untuk menyehatkan kulit sehingga kulit akan terlihat lebih cerah dari sebelumnya. Penambahan kaolin dalam kosmetik memiliki peran yang sangat penting. Menurut Primadiati (2001: 185) kaolin berfungsi membersihkan kulit, dan merupakan sumber nutrisi kulit. Sehingga dalam proses mencerahkan kulit kaolin bekerja lebih aktif. Dari bahan-bahan tersebut diketahui bahwa terdapat manfaat yang baik untuk proses mencerahkan kulit.

7) Kesembuhan Jerawat

Berikut adalah rata-rata nilai kesembuhan jerawat dari perlakuan menggunakan masker wajah yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dalam diagram 7.

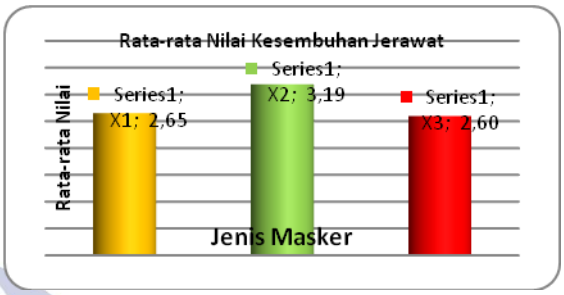

Gambar 7. Diagram Batang Data Rata-rata Nilai Kesembuhan Jerawat

Rata-rata nilai kesembuhan jerawat diperoleh nilai 2,60 -3,19. Rata-rata nilai tertinggi 3,19 dengan kriteria jerawat sembuh diperoleh dari masker lidah buaya + kaolin (X_2). Rata-rata nilai terendah dengan kriteria 2,60 dengan keadaan jerawat cukup sembuh diperoleh dari masker non lidah buaya (X_3). Hasil rata-rata nilai kesembuhan jerawat dianalisis menggunakan uji anava tunggal, dengan program SPSS 16.

Tabel 12. Hasil Uji Anava Tunggal Kesembuhan Jerawat

ANOVA

KESEMBUHAN JERAWAT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.141	2	1.070	15.258	.000
Within Groups	1.894	27	.070		
Total	4.035	29			

Hasil uji Anava tunggal menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} 20.507 dengan angka signifikansi 0.000 (<0.05). Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan untuk kesembuhan jerawat antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin, dan masker non lidah buaya diterima. Ketiga jenis masker menunjukkan pengaruh kesembuhan jerawat yang hasil berbeda. Karena ada perbedaan maka diperlukan penelitian lanjut dengan Uji lanjut Duncan.

Tabel 13. Uji Lanjut Duncan Kesembuhan Jerawat

Duncan[a]

JENIS MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	10	2.6000	
X1	10	2.6500	
X2	10		3.1900
Sig.		.676	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Dari hasil uji lanjut Duncan jenis masker yang digunakan diperoleh nilai 2,60 -3,19. Hasil yang berbeda adalah masker lidah buaya+kaolin (X_2) pada kesembuhan jerawat dengan kriteria jerawat sembuh. Sedangkan masker lidah buaya (X_1) dan masker non lidah buaya (X_3) mempunyai pengaruh yang sama pada kesembuhan jerawat.

Kandungan senyawa lidah buaya yang berperan untuk menyembuhkan jerawat adalah mukopolisakarida, enzim, vitamin A, B, C, E, asam folat, serta mineral zinc (Zn) dan kalsium (Ca) (Rosita, 2008:30). Kaolin bekerja lebih cepat dalam penyembuhan jerawat. Menurut Primadiati (2001: 185) kaolin berfungsi membersihkan kulit dan merupakan sumber nutrisi kulit sehingga baik untuk menyembuhkan luka (jerawat). Penambahan lidah buaya dan kaolin sangat berpengaruh terhadap kesembuhan jerawat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan yang disampaikan, terhadap keseluruhan responden dengan keseluruhan prosedur dan metode penelitian pelaksanaan pengujian. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat antara masker lidah buaya, masker lidah buaya + kaolin dengan masker non lidah buaya pada pori-pori wajah, jerawat mengempis, jerawat mengering, jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat, kecerahan kulit wajah dan waktu penyembuhan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil penyembuhan pada produksi minyak pada kulit wajah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa masker lidah buaya+kaolin memperoleh produk masker yang paling baik dan efektif pada hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat.

Saran

Pada pengembangan penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan eksperimen lebih lanjut mengenai daya simpan dan penyempurnaan masker agar didapat digunakan dengan praktis. Mengenai pembuatan masker dengan memanfaatkan lidah buaya (*aloe vera*) perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai apakah dapat dimanfaatkan sebagai zat aktif dalam pembuatan masker modern. Sehingga dengan pengembangan penelitian sebagaimana peneliti sampaikan diatas dapat menambah khasanah pengetahuan dan memiliki nilai guna yang lebih tinggi (*value added*) terhadap produk yang rendah resiko seperti lidah buaya yang banyak kita bisa dapati pada lingkungan disekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012. *Bagian Kulit dan Manfaatnya*. Artikel, (Online), (http://puramoz..com/2012/04/bagian-bagian-kulit-dan-manfaatnya.html, diakses 25 Maret 2013)

Dwikarya, Marya. 2001. *Merawat Kulit dan Wajah.* Jakarta: PT. Kawan Pusta

Jatnika, Ajat & Saptoningsih. 2009. *Meraup Laba dari Lidah Buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka

Rosita & Tim Redaksi Qonita. 2008. *Sehat, Cantik, dan Penuh Vitalitas Berkat Lidah Buaya*. Bandung: PT Maizan Pustaka

Santoso, Hierronymus Budi. 2010. *Tampil Cantik Tanpa Jerawat*. Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya

Tano, Eddy. 1999. *Teknik Membuat Kosmetik dan Tip Kecantikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Karya Tani Mandiri, Tim. 2013. *Pedoman Bertanam Lidah Buaya*. Bandung: CV. Nuansa Aulia

Tranggono, R. I. dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Vivahealth. 2012. *10 Cara Paling Jitu Mengatasi Jerawat.* Yogyakarta: Percetakan Babarsari Printika

Wasitaatmadja, Sjarif. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Widyastuti, Alida. 2013. Buah-buah Dahsyat untuk Kulit Cantik dan Sehat. Yogyakarta: Flashbooks

UNESA Universitas Negeri Surabaya